

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia hidup berdampingan, tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Hubungan antar manusia tercipta karena adanya rasa saling membutuhkan sehingga terciptalah komunikasi yang menjadi jembatan untuk manusia berhubungan satu sama lain. Komunikasi merupakan kebutuhan pokok manusia yang menjadi perantara satu manusia dengan manusia lainnya, sehingga dapat menyampaikan maksud dan tujuan masing – masing.

Manusia tidak bisa meninggalkan proses komunikasi dalam hidupnya. Manusia selalu melakukan penyampaian dan penerimaan pesan setiap waktu, dengan tujuan yang berbeda di dalamnya. Baik itu hanya sekedar menyampaikan pesan untuk diterima dan dipahami hingga bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicaranya agar mengikuti kehendak pemberi pesan. Komunikasi antarmanusia melibatkan simbol – simbol, baik secara verbal maupun secara nonverbal. Simbol tersebut memiliki makna yang disepakati bersama dan cenderung dapat memiliki perbedaan makna antara budaya yang satu dengan budaya lainnya. Misalnya, ekspresi wajah, sikap, gerak-gerik, suara, anggukan kepala, dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri sejak dahulu sudah dikenal sangat heterogen dalam berbagai aspek, seperti adanya keberagaman suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat dan sebagainya. Pada bagian barat penduduknya kebanyakan adalah suku Melayu, sedangkan pada bagian timur adalah suku Papua. Banyak penduduk Indonesia yang menyatakan dirinya sebagai bagian dari kelompok suku yang lebih spesifik, yang dibagi berdasarkan bahasa dan asal daerah, misalnya Jawa, Sunda, Batak, dan lain sebagainya. Kelompok suku tersebut sering disebut sebagai etnis yang mencerminkan budaya dan adat istiadat yang mereka anut.

Budaya merupakan sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupannya yang bermasyarakat, yang dijadikan kepunyaannya dengan belajar. Koentjaraningrat menyebutkan ada tujuh unsur kebudayaan yang universal, yaitu bahasa, sistem

pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Dari ketujuh unsur tersebut dapat kita ketahui bahwa kebudayaan merupakan hal yang kompleks dan memiliki berbagai unsur didalamnya sebagai pondasi dari kebudayaan itu sendiri (Koentjaraningrat, 1990:180).

Budaya juga tak terpisahkan dari etnik. Dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan istilah etnik berarti kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang memiliki arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota – anggota suatu kelompok etnik memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan ataupun tidak), sistem nilai, serta adat istiadat atau tradisi. Sedangkan yang disebut etnis adalah seseorang yang mengadopsi semua nilai – nilai dan tradisi suatu etnik tertentu dan memiliki hubungan darah dengan anggota kelompok etnik tersebut (<http://kbbi.web.id/> diakses tanggal 24 Mei 2016, 16:13).

Etnik yang ada di Indonesia tersebar luas di berbagai daerah di seluruh nusantara. Tidak hanya menetap pada daerah asalnya saja, namun banyak pula yang melakukan perantauan ke daerah lain. Persebaran kebudayaan di Indonesia terjadi secara alami seiring dengan perpindahan penduduk atau yang kita kenal dengan migrasi yang dipengaruhi oleh adanya globalisasi. Globalisasi berpengaruh besar terhadap kebudayaan Indonesia. Di Indonesia sendiri globalisasi turut andil dalam persebaran penduduk dan persebaran kebudayaan. Meningkatnya migrasi penduduk disebabkan oleh globalisasi, dan perpindahan penduduk tersebut turut membawa budaya suatu daerah sehingga tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Penduduk di Indonesia berpindah baik menetap selamanya di tempat tujuannya atau hanya menetap sementara dengan tujuan untuk mencari kehidupan yang lebih baik di tempat yang baru. Selain itu migrasi juga terjadi karena ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Migrasi seperti ini termasuk kedalam urbanisasi.

Banyaknya masyarakat yang merantau demi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terutama pada jenjang universitas. Etnis – etnis tertentu bahkan sengaja melepaskan anak – anaknya untuk merantau demi memperoleh pendidikan yang lebih baik di kota lain atau bahkan di negara lain. Contoh etnis Batak dan Minang yang mewajibkan anggota keluarganya untuk merantau

keluar dari daerah asalnya, bahkan mereka diajarkan untuk meninggalkan tanah kelahirannya dan mencari hidup di daerah lain. Dan masih banyak etnis lainnya yang sengaja merantau lagi – lagi dengan alasan mencari kehidupan yang lebih baik dan untuk meneruskan pendidikan terutama di kota – kota besar.

Salah satu kota besar tujuan para perantau ini adalah kota Bandung yang terletak di bagian barat pulau Jawa. Kota Bandung menjadi kota favorit tujuan perantau setelah kota Jakarta. Karena selain merupakan kota besar, kota Bandung juga memiliki potensi perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek. Faktor lain yang menyebabkan kota Bandung menjadi tujuan para perantau adalah karena cuacanya yang cukup berbeda dengan ibu kota, yakni cuaca sejuk yang mudah membuat perantau jatuh cinta akan seluruh elemen yang ada di kota kembang ini.

Indonesia yang heterogen menjadi tempat tinggal bagi lebih dari 600 etnis yang sangat beragam mulai dari bahasa, agama, adat istiadat dan lain sebagainya. Keragaman tersebut tercermin di Universitas Telkom yang merupakan perguruan tinggi yang menempati posisi ke 4 di Bandung. Dan satu – satunya perguruan tinggi swasta yang memasuki peringkat 5 besar di Bandung (<http://www.dikti.go.id/daftar-perguruan-tinggi-di-bandung/> diakses pada tanggal 24 Mei 2016, 16:15).

Keragaman di Universitas Telkom menimbulkan interaksi antarbudaya yang satu dengan dengan lainnya, sehingga terbentuklah proses komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya yang terjadi di lingkungan kampus Universitas Telkom terjadi dalam lingkup yang besar karena melibatkan banyak etnis yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Keragaman tersebut tercermin dari lebih banyaknya mahasiswa pendatang yang memilih Universitas Telkom untuk melanjutkan pendidikan. Berikut merupakan persentase data mahasiswa di Universitas Telkom.

Tabel 1.1
Persentase Jumlah Anggota UKM Kebudayaan di Universitas Telkom

Daerah Asal	Presentase	Jumlah
Aceh	3.06%	112 orang
Riau	9.66%	353 orang
Sumatera Selatan	2.79%	102 orang

Kalimantan	5.58%	204 orang
Sulawesi	14.51%	530 orang
Sumatera Utara	17.80%	650 orang
Bali	5.94%	217 orang
Lampung	3.45%	126 orang
Minang	16.43%	600 orang
Samalowa Lombok	1.42%	52 orang
Sunda	11.66%	426 orang
Betawi	3.04%	111 orang
Jawa	4.60%	168 orang
Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti UKM Kebudayaan		3651 orang

Sumber : Data Internal UKM Kebudayaan Telkom University

(Hasil Olahan Penulis, 2016)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa persentase mahasiswa beretnis Sunda yang mayoritas berdomisili di Bandung hanya menempati 11.66% dan sisanya merupakan mahasiswa pendatang. Persentase mahasiswa pendatang terbesar ditempati oleh mahasiswa beretnis Batak (Sumatera Utara) dengan 17.80% dan tempat kedua oleh mahasiswa beretnis Minang dengan 16.43%.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi antarbudaya mahasiswa beretnis Sunda dengan mahasiswa pendatang beretnis Minang karena dari segi populasi, selain mahasiswa beretnis Batak, mahasiswa pendatang beretnis Minang lebih mendominasi jika dibandingkan dengan mahasiswa beretnis Sunda. Lalu dari segi kebudayaan pun kedua etnis ini tentu berbeda, etnis Sunda yang dikenal ramah dan lemah lembut dibandingkan dengan etnis Minang yang senang merantau dengan watak yang dikenal keras khas Sumatera.

Maka, peneliti merasa perlu untuk mencari tahu bagaimana komunikasi antarbudaya mahasiswa beretnis Sunda dengan mahasiswa pendatang beretnis Minang baik dari segi komunikasi verbal maupun nonverbal, serta bagaimana keduanya saling beradaptasi, dan hambatan seperti apa yang timbul dalam proses komunikasi antarbudaya mahasiswa beretnis Sunda dengan mahasiswa pendatang beretnis Minang dengan studi fenomenologi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian yang ingin diangkat adalah :

1. Bagaimana komunikasi antarbudaya yang berlangsung antara mahasiswa pendatang beretnis Minang dengan mahasiswa beretnis Sunda di Universitas Telkom?
2. Bagaimana hambatan komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang beretnis Minang dengan mahasiswa etnis Sunda di Universitas Telkom?
3. Bagaimana adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang beretnis Minang dengan mahasiswa beretnis Sunda di Universitas Telkom?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya yang berlangsung antara mahasiswa etnis Sunda dengan mahasiswa pendatang beretnis Minang di Universitas Telkom.
2. Mengetahui bagaimana hambatan komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang beretnis Minang dengan mahasiswa etnis Sunda di Universitas Telkom.
3. Mengetahui bagaimana adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang beretnis Minang dengan mahasiswa beretnis Sunda di Universitas Telkom.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Dalam aspek teoritis kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan untuk dapat dijadikan bahan perbandingan dan pengembangan yang lebih untuk mengkaji mengenai peristiwa dan proses komunikasi antar budaya yang terjadi diantara mahasiswa etnis Sunda dan etnis lainnya sebagai mahasiswa pendatang di lingkungan kampus terutama di Universitas Telkom. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penulis lain yang hendak melakukan penelitian di bidang komunikasi antar budaya.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak universitas, sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pedoman kepada sesama mahasiswa/I dalam berinteraksi dengan dengan pihak lain yang memiliki kebudayaan yang berbeda, baik berinteraksi secara verbal, maupun secara nonverbal.

1.5 Tahap Penelitian

Menurut Kuswarno (2009:58-73), penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat daftar pertanyaan yang mendukung topik yang dipilih
- 2) Menjelaskan latar belakang penelitian secara langsung
- 3) Memilih informan yang mengalami langsung situasi, mampu menggambarkan fenomena yang dialami, bersedia terlibat dan diwawancarai, dan memberikan persetujuan untuk dipublikasikan hasil penelitian
- 4) Telaah dokumen yang menyangkut tinjauan integratif, tinjauan teori, tinjauan metodologi penelitian dan tinjauan tematik

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengamati perilaku informan, melakukan wawancara, dan melaksanakan studi literatur yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

4. Tahap Membuat Simpulan, Dampak, dan Manfaat Penelitian

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut adalah penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian yang ditentukan oleh peneliti.

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan mahasiswa dan mahasiswi pendatang beretnis Minang dengan mahasiswa dan mahasiswi pribumi beretnis Sunda dan dilaksanakan di Universitas Telkom, Bandung.

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti akan berlangsung selama enam bulan yaitu sejak bulan Mei 2016 – November 2016. Rincian penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

		2016												2017											
		Mei				Jun				Jul				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Perencanaan	Membuat daftar pertanyaan																								
	Menjelaskan latar belakang																								
	Memilih informan																								
	Telaah penelitian terdahulu, teori, dan metode																								
Tahap Pengumpulan Data	Observasi atau pengamatan																								
	Wawancara Mendalam																								
Tahap Analisis Data	Validasi data																								
	Teknik Analisis																								
Tahap Membuat Simpulan, Dampak, dan Manfaat Penelitian	Menuliskan hasil penelitian																								
	Pembahasan hasil penelitian dengan teori dan tujuan penelitian																								
	Mengemukakan keterbatasan dan alternatif solusi																								
	Menutup penjelasan dengan simpulan dan saran																								